

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital menjadikan informasi sangat mudah diakses, namun tidak seluruhnya memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Situasi ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang tidak hanya sebatas pencarian, tetapi juga evaluasi kritis dan penggunaan informasi secara etis (Mudiansah, 2025). Oleh karena itu, literasi informasi menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki mahasiswa di era teknologi saat ini (D. Saputra et al., 2024). Literasi informasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki mahasiswa perguruan tinggi karena terkait langsung dengan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis dan efektif (Istiana, 2020).

Masalah yang kemudian muncul tidak semua informasi yang tersebar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Fenomena misinformasi dan disinformasi semakin marak, bahkan masuk dalam lingkungan akademik (Petrović et al., 2025). Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai akan rentan terjebak dalam penggunaan sumber yang tidak valid, bahkan berpotensi plagiatif dalam menulis karya ilmiah. Situasi inilah yang kemudian menuntut mahasiswa untuk

tidak hanya mampu mencari informasi, namun juga mampu mengevaluasi secara kritis dan menggunakannya secara etis (Mudiansah, 2025).

Pendidikan tinggi di Indonesia, kemampuan literasi informasi mahasiswa masih menjadi permasalahan yang perlu perhatian serius. Berbagai kajian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa secara teknis sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, kemampuan mereka dalam mengevaluasi kualitas informasi, memilih sumber yang terpercaya, serta mengelola referensi secara akademik belum optimal (D. Saputra et al., 2024). Hal ini berdampak pada kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, mulai dari makalah, laporan penelitian, artikel ilmiah, hingga skripsi sebagai tugas akhir.

Literasi informasi sendiri diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali kapan informasi dibutuhkan, serta mampu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif (ALA, 2000). Kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan perlu diajarkan, dilatih, serta dikembangkan secara sistematis. Oleh sebab itu, literasi informasi menjadi keterampilan yang mendasar untuk dimiliki setiap mahasiswa di perguruan tinggi, karena berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan akademik (Istiana, 2020).

Menyadari pentingnya kemampuan literasi informasi tersebut, perguruan tinggi mengambil langkah konkret dengan menyelenggarakan program khusus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswanya. Salah satu programnya adalah kelas literasi informasi. Kelas literasi informasi merupakan kegiatan pembelajaran terstruktur yang bertujuan membantu mahasiswa dalam

memahami, menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien (Buwana, 2023). Program ini mencakup berbagai materi praktis yang langsung berkaitan dengan kebutuhan akademik mahasiswa, seperti strategi penelusuran jurnal ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, pemahaman plagiarisme, serta etika dalam penggunaan informasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah menyelenggarakan program kelas literasi informasi. Program ini hadir sebagai upaya nyata untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan yang dibutuhkan agar mampu bertahan dan berkembang di tengah arus informasi digital (Admin Library UMPO, 2024). Materinya meliputi konsep dasar literasi informasi, pengenalan dan penelusuran sumber informasi, plagiarisme, serta pengelolaan referensi. Dengan cakupan materi yang cukup komprehensif tersebut, program ini diharapkan mampu memberikan bekal yang memadai untuk menghadapi tantangan akademik mahasiswa, khususnya dalam kegiatan penulisan karya ilmiah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sundariyati, 2023) yang berjudul *“Urgensi kelas literasi informasi bagi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong”* menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan dan bimbingan dalam melakukan literasi informasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyelenggaraan kelas literasi informasi di perpustakaan berperan penting guna memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa. Selain itu mahasiswa yang mengikuti kelas literasi informasi lebih memahami cara mencari sumber informasi yang relevan

dan memanfaatkan informasi tersebut dalam penyusunan tugas akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas literasi informasi menjadi salah satu bentuk layanan perpustakaan yang relevan untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Kegiatan menulis karya ilmiah sendiri merupakan salah satu aktivitas akademik yang cukup penting bagi mahasiswa. Melalui menulis karya ilmiah, mahasiswa tidak hanya menuangkan gagasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan dalam menyusun argumen yang logis berdasarkan sumber informasi terpercaya (Adra, 2023). Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam menulis karya ilmiah masih menjadi tantangan tersendiri. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan dan tidak percaya diri, atau bahkan enggan untuk terlibat dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Padahal minat merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan. (Slameto, 2019) menjelaskan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu, akan cenderung lebih tekun, dan bersedia mengeluarkan usaha untuk melakukannya. Sebaliknya, rendahnya minat dapat menjadi hambatan yang membuat seseorang menghindari aktivitas tersebut, meskipun memiliki kemampuan yang cukup memadai. Dalam konteks ini, peningkatan kemampuan literasi informasi yang tidak diiringi tumbuhnya minat menulis belum tentu menghasilkan *output* akademik yang optimal.

Penelitian terdahulu telah membahas literasi informasi dari berbagai sudut pandang, seperti tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa, urgensi penyelenggaraan kelas literasi informasi, serta peningkatan keterampilan teknis dalam mendukung penulisan karya ilmiah. Namun, penelitian yang secara khusus menguji apakah kelas literasi informasi berpengaruh terhadap minat menulis karya ilmiah masih terbatas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlu adanya penelitian yang tidak hanya melihat kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, dan mengelola informasi, tetapi juga menguji apakah kelas literasi informasi yang diselenggarakan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo berpengaruh terhadap minat menulis karya ilmiah mahasiswa. Jika kelas literasi informasi terbukti berpengaruh positif terhadap minat menulis karya ilmiah, maka program ini tidak hanya relevan sebagai layanan perpustakaan, namun juga sebagai intervensi akademik yang strategis. Selain itu FAI memiliki jumlah peserta kelas literasi informasi yang cukup signifikan yakni 114 mahasiswa, sehingga memungkinkan pengambilan sampel yang representatif dan analisis statistik yang valid. Selain itu, FAI dipilih bukan hanya karena memiliki jumlah peserta kelas literasi informasi yang memadai, namun juga karena karakteristik akademiknya memiliki relevansi dengan kedua variabel yang diteliti, yakni kelas literasi dan minat menulis karya ilmiah.

Populasi pada penelitian ini diambil dari mahasiswa yang telah mengikuti kelas literasi informasi, yakni sebanyak 114 mahasiswa. Hal tersebut karena yang mampu menilai secara langsung mengenai pengaruh kelas literasi

terhadap minat menulis karya ilmiah adalah mereka. Di sisi lain, berdasarkan survei observasi awal yang dibagikan ke perwakilan setiap prodi di FAI, masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian dan kata kunci, merapikan dan menyusun tulisan ilmiah secara terstruktur, cara melakukan sitasi dengan benar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki bekal yang memadai dalam menghadapi tantangan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini perlu dilakukan mengenai pengaruh kelas literasi informasi terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang selama ini belum tersedia, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pihak perpustakaan dan fakultas dalam mengembangkan program literasi informasi yang lebih efektif dan berdampak luas bagi mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kelas literasi informasi terhadap minat menulis karya ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh kelas literasi informasi terhadap minat menulis karya ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian literasi informasi dan minat penulisan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan aspek motivasional seperti minat menulis karya ilmiah, yang hingga kini masih jarang dikaji secara empiris, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi. Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat model atau teori yang menjelaskan bagaimana kemampuan menelusuri, mengevaluasi, dan mengelola informasi mempengaruhi kesiapan, kepercayaan diri, serta motivasi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel literasi informasi, minat menulis, atau integrasi keduanya dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya literasi informasi dalam menunjang proses penulisan karya ilmiah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif mengikuti kelas literasi informasi, meningkatkan kemampuan penelusuran informasi, serta memperkuat motivasi untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah secara lebih mandiri dan percaya diri.

b. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan dalam menyempurnakan program kelas literasi informasi. Jika terbukti berpengaruh terhadap minat menulis mahasiswa, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas materi, metode penyampaian, maupun frekuensi pelaksanaan kelas literasi agar lebih berdampak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan layanan literasi yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa FAI.

c. Fakultas Agama Islam UMPO

Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat dan produktivitas penulisan karya ilmiah mahasiswa. Fakultas dapat memanfaatkannya untuk merancang strategi pembelajaran, kebijakan akademik, atau bimbingan penulisan ilmiah yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas output ilmiah mahasiswa, termasuk skripsi, artikel jurnal, dan publikasi lainnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan studi serupa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel, menggunakan metode yang berbeda, atau meneliti konteks fakultas dan universitas lain untuk memperkuat generalisasi temuan serta memperkaya penelitian mengenai literasi informasi dan minat menulis karya ilmiah.

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sebuah bangunan di Perguruan tinggi yang didalamnya berisi kumpulan koleksi literatur. Literatur tersebut disusun secara sistematis agar mudah dalam temu kembali (Amirullah, 2022).

2. Kelas Literasi Informasi

Kelas literasi informasi dioperasikan sebagai kegiatan pembelajaran terstruktur yang diselenggarakan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Buwana, 2023). Literasi informasi dipahami sebagai seperangkat kompetensi yang mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi, merumuskan strategi penelusuran, menggunakan berbagai sumber informasi ilmiah, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta mengaplikasikan informasi secara etis dalam penulisan akademik (Gusriani & Masruri, 2023). Definisi ini merujuk pada model literasi informasi kontemporer seperti *Seven Pillars of Information Literacy* yang banyak digunakan dalam riset mutakhir (SCONUL, 2011)

3. Minat Menulis Karya Ilmiah

Minat menulis karya ilmiah didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas menulis akademik, termasuk skripsi, artikel ilmiah, makalah, dan laporan penelitian (Winarto, 2021). Minat menulis dipahami sebagai kombinasi antara

motivasi internal, kesadaran manfaat menulis ilmiah, keyakinan diri terhadap kemampuan menulis, kesediaan menyediakan waktu untuk menulis, serta keinginan untuk mempublikasikan karya ilmiah (Purwanto et al., 2020).

